

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam pendidikan formal, IPS diajarkan sejak di jenjang SD/MI, yang memberikan pemahaman bahwa betapa pentingnya mempelajari IPS. Dikatakan IPS memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Dalam hubungannya dengan pembahasan ini, dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS di SD/MI masih dapat ditingkatkan. SD merupakan tempat pertama kali anak secara khusus mempelajari IPS secara terprogram. Mereka mempelajari IPS tentang konsep-konsep yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Maka inilah yang merupakan salah satu sebab mengapa siswa sekolah dasar mempelajari IPS dalam bentuk Terpadu, tidak dipecah-pecah dalam berbagai disiplin ilmu. Sains diberikan sebagai suatu kesatuan agar anak-anak dapat melihat adanya hubungan atau korelasi antar berbagai fakta yang dipelajarinya.

Pendidikan IPS di SD diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami kegiatan sekitar secara sosial. Pendidikan IPS diarahkan untuk berpikir dan

berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kegiatan disekitar masyarakat.

Adanya penyebab rendahnya hasil belajar siswa menurut hasil pengamatan peneliti disebabkan oleh proses pembelajaran Ips yang cenderung hanya mendengarkan informasi dari guru tanpa melibatkan siswa secara aktif, bahkan guru tidak menggunakan media yang dapat dilihat oleh siswa. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah proses belajar yang cenderung pada kegiatan ceramah saja sehingga menimbulkan rasa bosan pada siswa. Kenyataannya dilapangan hasil para siswa tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, khususnya pada sub pokok bahasan koperasi. Pemahaman para siswa pada sub pokok bahasan koperasi masih sangat rendah, dari hasil pembelajaran yang diterapkan oleh guru kelas IV SD Negeri 023905 Binjai Utara pada sub pokok bahasan koperasi hanya 30 % dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar minimal ditingkat satuan pendidikan yang ditetapkan, 70% dari jumlah siswa belum mencapai ketuntasan belajar minimal ditingkat satuan pendidikan tersebut.

Dari permasalahan diatas peneliti tertarik membuat suatu pemecahan masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan modeling the way yang dilakukan secara terus menerus dan dipengaruhi oleh daya ingat. Seecara garis besar MTW merupakan pembelajaran yang disajikan untuk siswa dalam situasi masalah otentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan.

MTW tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Tetapi MTW utamanya dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual. Fokus pengajaran tidak begitu banyak pada apa yang sedang dilakukan siswa (perilaku mereka), melainkan kepada apa yang mereka pikirkan (kondisi mereka) pada saat mereka melakukan kegiatan belajar.

Peran guru dalam MTW terkadang melibatkan presentasi dan penjelasan sesuatu kepada siswa, namun yang lebih lazim guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator, sehingga siswa belajar untuk berpikir dan memecahkan masalah oleh mereka sendiri. MTW secara mendasar mengubah pandangan proses belajar mengajar dari guru mengajar ke siswa belajar. Sebaliknya, dalam pengajaran tradisional, siswa menganggap bahwa guru merupakan satu-satunya ahli dalam menentukan setiap langkah pengajaran atau stage on the stage, dan sebagai sumber pengetahuan. Dalam MTW siswa dituntut untuk bekerja secara kooperatif dan menjadi bagian dari kelompok (cooperative learning). Kunci keefektifan dalam MTW adalah kemampuan siswa untuk bekerja sama secara efektif dalam memecahkan masalah. Dengan demikian dalam proses pembelajaran, fungsi guru dalam MTW adalah berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Penggunaan Modeling The Way sebagai alasan saya untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena modeling the way sangat membantu

untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa, menjadikan siswa yang lebih aktif dan kreatif. Selain itu, Modeling The Way juga dapat membantu siswa untuk mengapresiasi pendapatnya melalui presentasi di kelas. Sehingga membuat siswa lebih aktif, kreatif dan mampu mengembangkan daya pikirnya . tidak hanya menerima tetapi dapat memberi dan berbagi . karena modeling the way tidak hanya melibatkan satu orang siswa tetapi seluruh siswa di tuntut untuk dapat aktif .

Sehubungan dengan hal di atas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “ **Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Modeling The Way Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD Negeri 023905 Binjai Utara T.A 2011/2012**”.

1,2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat di Identifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS
2. Tidak tersedianya media yang dapat dilihat oleh siswa
3. Metode mengajar guru masih terpaku kepada metode ceramah
4. Guru belum melibatkan siswa dalam prosaes belajar aktif

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, sebenarnya banyak masalah yang harus diatasi namun mengingat dan mempertimbangkan waktu dan tenaga kemampuan penelitian maka penelitian ini dibatasi pada “Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan modeling the way pada pelajaran IPS pokok bahasan Koperasi kelas IV SD.N. 023905 Binjai Utara T.A. 2011 / 2012” .

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :”Apakah Dengan Memanfaatkan Modeling The Way Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Pokok bahasan Koperasi Di Kelas 1V SD?”

1.5 Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan Modeling The Way dapat meningkatkan hasil belajar siswa, pada pelajaran IPS pada pokok bahasan Koperasi di kelas IV SDN 023905 Binjai Utara .

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan pada siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar
2. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam memilih dan menggunakan metode untuk meningkatkan belajar siswa.
3. Sebagai bahan masukan bagi para guru dalam mencapai materi pembelajaran,
4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya, khususnya jurusan PGSD FIP Unimed tentang pemanfaatan metode pembelajaran.

THE
Character Building
UNIVERSITY